**Pengaruh Komposisi Media Tanam Pupuk Kandang Ayam Dan Sekam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Caisim**

Handika Pangaribuan

Program Agroteknologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

handikapangarib@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian tentang Pengaruh Komposisi Media Tanam Pupuk  Kandang ayam dan Sekam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Caisim  (Brassica Juncea L.) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komposisi media  tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman  caisim. Penelitan ini dilakukan di Dusun Kepuhan, Desa Agrorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta dari bulan Maret 2021- Mei 2021. Penelitian ini menggunakan benih caisim varietas tosakan.  Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5  perlakuan setiap perlakuan terdapat 3 ulangan,sehinga didapat 15 unit perlakuan, setiap unit perlakuan terdiri dari 10 tanaman.Total tanaman sebanyak 150 tanaman. Perlakuan tersebut adalah K1(1 tanah : 0 pupuk kandang ayam : 0 sekam), K2(1 tanah : 1 pupuk kandang ayam : 1 sekam), K3(1 tanah : 2 pupuk kandang ayam : 1 sekam), K4(1 tanah : 1 pupuk kandang ayam : 2 skam) K5(1 tanah : 1 pupuk kandang ayam : 0 skam). Hasil  penelitian menunjukan bahwa perlakuan K5(1 tanah : 1 pupuk kandang ayam : 0 skam)  merupakan perlakuan terbaik pada perubah tinggi pelepah, bobot segar tajuk dan bobot layak jual dengan rata-rata 48,40 cm, bobot segar tajuk dengan rata-rata 181,80 gram, bobot layak jual dengan rata-rata 172,83 gram.

**Kata Kunci :** Caisim,Pupuk Kandang ayam,Sekam

***ABSTRACT***

*Research on the Effect of Chicken Manure and Husk Planting Media on the Growth and Yield of Caisim (Brassica Juncea L.) Plants This study aims to determine the effect of the composition of the growing media of chicken manure and husk on the growth and yield of caisim plants. This research was conducted in Kepuhan Hamlet, Agrorejo Village, Sedayu District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta from March 2021 to May 2021. This study used caisim seeds of the Tosakan variety. This study used a completely randomized design method (CRD) with 5 treatment treatments obtained 15 treatment units, each treatment unit consisted of 10 plants. The total plants are 150 plants. The treatments were K1(1 soil : 0 chicken manure : 0 husks), K2(1 soil : 1 chicken manure : 1 husk), K3(1 soil : 2 chicken manure : 1 husk), K4(1 soil : 1 husk : 1 chicken manure : 2 husks) K5(1 soil : 1 chicken manure : 0 husks). The results showed that the K5 treatment (1 soil: 1 chicken manure: 0 husk) was the best treatment for changes in midrib height, crown fresh weight and marketable weight with an average 48.40 cm, fresh weight of the crown with an average of 181.80 grams, a marketable weight with an average of 172.83 grams.*

***Keywords:*** *Caisim, Chicken Coop Fertilizer, Husk*

**PENDAHULUAN**

Tanaman caisim (*Brassica juncea L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura jenis sayuran yang dimanfaatkan daunnya yang masih muda,tanaman semusim yang digemari masyarakat ini memiliki umur tanam pendek dan memiliki macam-macam manfaat serta kegunaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sawi ini selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (Cahyono, 2003). Seperti kandungan betakaroter pada sawi yang dapat mencegah penyakit katarak dan caisim juga memiliki kandungan lainnya seperti protein, lemak nabati, karbohidrat, serat, Ca, Mg, Fe, sodium, vitamin A, dan vitamin C (Margiyanto, 2008).

Permintaan masyarakat terhadap sawi hijau semakin lama semakin meningkat. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh petani dalam peningkatan hasil sawi hijau adalah pemupukan. Tanaman sawi hijau memerlukan unsur hara yang cukup dan tersedia bagi pertumbuhan dan perkembangannya untuk menghasilkan produksi yang maksimal (Wahyudi, 2010).

Penelitian tanaman sawi hijau dengan menggunakan pupuk kandang yang dilakukan oleh Sulistiowati dan Susanti (2017) dengan dosis 20 ton/ha mampu meningkatkan jumlah daun, berat segar daun, berat berangkasan daun. Menurut penelitian (Melinda et al.,2018) menyatakan bahwa pupuk kandang ayam dengan dosis 2,5 kg perpolybag memberikan pengaruh terbaik pada tinggi tanaman, yaitu pada 2 minggu setelah tanam tinggi tanaman mencapai 21,82 cm pada tanaman sawi hijau. Hasil penelitian Nurdi (2015) menyatakan bahwa media tanam dengan perlakuan P4 (Tanah 1 : 1 Pupuk Kandang Ayam) memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun pada tanaman tomat.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Permasalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh dari kombinasi tanah, pupuk kandang ayam dan sekam ?2. Kombinasi media tanam mana yang terbaik terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil tanaman caisim (*Brassica juncea L*.) dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berbagai komposisi media tanam( tanah, pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisim*(Brassica juncea* dan untuk mengetahui Komposisi media mana yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil caisim

**Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lahan, tepatnya di DesaAgrorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Mei 2021

1. **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis, Cangkul, Ember, Kamera, Meteran, Parang, Plastik Semai, Tali, Oven, Plastik, Timbangan dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Benih Caisim yang mana benih yang digunakan dalam penelitian ini merupakan benih varietas tosakan, bahan penelitian lainnya ialah Pupuk NPK, Polybag, Pupuk Kandang Ayam, Sekam, Tanah.

1. **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan, Setiap Unit percobaan disusun dalam rancangan acak lengkap, dengan 3 tiga kali ulangan.

1. K1 :1 : 0 : 0 (Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam)
2. K2 :1 : 1 : 1 (Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam)
3. K3 :1 : 2 : 1 (Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam)
4. K4 :1 : 1 : 2 (Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam)
5. K5 :1 : 1 : 0 (Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam)

Dengan jumlah 5 perlakuan yang di ulang sebanyak 3 kali sehingga ada 15 unit percobaan dengan 10 tanaman setiap unit. Jadi jumlah seluruh tanaman adalah 15 x 10 = 150 tanaman dan diambil sampel 15 tanaman.

1. **Pelaksanaan Penelitian**
2. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan sesuai perlakuan, yaitu tanah dimasukan kedalam masing-masing polybag ukuran 30x30cm. Media tanam tanah dan campuran sekam, kemudian tanah dan pupuk kotoran ayam sesuai perbandingan (perlakuan) dicampur dan aduk rata sebelum dimasukkan kedalam polybag Selanjutnya diberikan label dan disusun dengan jarak 30 x 30 cm pada lahan yang telah disediakan.

1. Penyemaian

Penyemaian dilakukan dengan cara menyebar benih caisim di plastik semai yang telah diisi tanah dan pupuk kandang ayam dengan perbandingan( 1 : 1 )yang kemudian benih di siram sampai segar.Penyemaian dilakukan selama 2 minggu atau setelah tanaman tumbuh 3-4 helai daun

1. Penanaman

Benih caisim yang telah di semai selama 2 minggu atau setelah memiliki 4-5 helai daun dipindahkan ke dalam polybag yang telah diisi sesuai dengan perlakuan. Buat lubang pada tanah didalam polybag pindahkan bibit caisim dari plastik semai kedalam polybag dengan perlahan dan hati-hati Setiap polybag diisi dengan satu bibit tanaman caisim.

1. Pemupukan Pemupukan dilakukan setelah tanaman caisim pindah tanam dilapangan, tanaman caisim di semai selama 2 minggu kemudian dipindahkan ke media tanam yang digunakan lalu dilakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk kimia dasar NPK (16:16:16) sebanyak 1 gram perpolybag sebagai pupuk dasar yang dibutuhkan tanaman untuk melengkappi unsur hara pada tanah yang dibutuhkan tanaman.
2. Pemeliharaan

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara fisik, yaitu dengan cara menangkap dan mengumpulkan jenis hama yang menyerang tanaman, cara ini dilakukan setiap hari dengan mengamati kondisi tanaman, pengendalian hama belalang menggunakan insektisida postin dengan dosis 1ml/liter pada saat tanaman berumur 1 minggu untuk mengendalikan hama belalang yeng menyerang Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan yakni dilakukan penyiangan ketika terdapat tumbuhan liar atau gulma yang tumbuh pada media dengan cara mencabut. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara fisik, yaitu dengan cara menangkap dan mengumpulkan jenis hama yang menyerang tanaman, cara ini dilakukan setiap hari dengan mengamati kondisi tanaman.

1. Pemanenan

Pemanenan dilakukan pada saat tanaman berumur 40 hari setelah tanam.Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman sampai kebagian akar.

1. **Variabel Pengamatan**

**1. Variabel Pertumbuhan**

1. Tinggi tanaman (cm)

Pengukuran tinggi tanaman di lakukan menggunakan penggaris dengan cara mengukur dari permukaan tanah atau pangkal batang sampai bagian tanaman tertinggi. Pengukuran dilakukan pada saat tanaman berumur 1MST, 2 MST, 3 MST, 4 MST, kemudian panen.

1. Jumlah daun (Helai)

Penghitungan jumlah daun dilakukan pada daun yang telah membuka sempurna, daun yang masih menggulung tidak dihitung. Penghitungan daun dilakukan pada saat tanaman berumur,1MST, 2 MST, 3 MST, 4 MST, kemudian panen.

1. Volume akar (ml)

Pengamatan volume akar dilakukan pada saat pemanenan. Pengukuran volume akar diukur dengan cara mencuci akar hingga bersih, kemudian akar di potong lalu dimasukkan ke dalam gelas ukur dan mengamati selisih volume air saat dimasukkan akar dengan volume air awal.

1. Bobot kering tajuk (gram)

Bobot kering tajuk diamati pada saat panen, tajuk dikeringkan dalam oven selama 48 jam dengan suhu 80oC, kemudian ditimbang pada timbangan analitik atau digital hingga bobotnya konstan dengan satuan gram

1. Bobot kering akar (gram)

Bobo kering akar diamati pada saat panen. Dikeringkan di dalam oven selama 48 jam lalu ditimbang. (gram).

**2.** **Variabel Hasil**

1. Bobot segar tajuk (gram)

Bobot segar tajuk diamati pada saat panen, tajuk ditimbang setelah dibersihkan dari kotoran.

1. Bobot layak jual

Penghitungan bobot layak jual dilakukan dengan memisahkan daun yang bagus atau yang sesuai dengan kriteria lalu memotong akar dan daun yang kuning dan busuk dibuang lalu dilakukan penimbangan.

1. **Analisis Data**

Data yang diperoleh diolah secara statistik menggunakan analisis keragaman (ANOVA) dengan membandingkan F hitung dan F tabel.Jika F hitung lebih kecil dari F tabel 5% maka perlakuan tidak berpengaruh nyata. Jika F hitung lebih besar dari F tabel 5% maka perlakuan berpengaruh nyata dan jika F hitung lebih besar dari F tabel 1% maka perlakuan berpengaruh sangat nyata. Apabila F hitung nyata atau sangat nyata maka dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (DMRT) untuk hasil beda nyata antar Perlakuan.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perlakuan | | Purata Tinggi Tanaman (CM) | | | |
| 1MST | 2MST | 3MST | 4MST |
| Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0 ) | 10,40a  10,36a  11,14a  9,44a  10,50a | | 20,49a  17,42a  19,44a  19,02a  20,80a | 33,37a  33,99a  34,26a  33,18a  36,19a | 45,93b  43,38b  47,87ab  42,74c  48,40a |
|  | | | | |

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Hasil**

**1. Pertumbuhan**

1. Tinggi tanaman (cm)

Hasil analisis sidik ragam menunjukan adanya tinggi tanaman umur 1, 2, 3, dan 4 minggu setelah tanam menunjukan bahwa perlakuan berpengaruh nyata pada minggu ke 4

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perlakuan | | Purata Jumlah Daun | | | | |
| 1MST | 2MST | | 3MST | 4MST |
| Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 1 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 2 : 1 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 2 )  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0 ) | 6,22a  5,56a  5,89a  5,56a  5,78a | | 7,56a  7,00a  7,22a  7,44a  7,33a | 8,78a  8,33a  9,11a  8,33a  9,11a | 11,56a  11,11a  11,67a  9,44a  12,56a |
|  | | | | |
|  |  | | | | |

Tabel 1. Purata tinggi tanaman umur 1, 2, 3, dan 4 minggu setelah tanam dari komposisi media tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisim.

Keterangan : Nilai purata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 5%.

1. Jumlah Daun (Helai)Hasil analisis sidik ragam menunjukan adanya jumlah daun umur 1, 2, 3, dan 4 minggu setelah tanam menunjukan bahwa perlakuan tidak berpengaruh nyata

Tabel 2. Purata jumlah daun umur 1, 2, 3, dan 4 minggu setelah tanam dari komposisi media tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisim

Keterangan : Nilai purata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 5%.

3. Volume Akar (ml)

|  |  |
| --- | --- |
| Perlakuan | Purata Bobot Kering Tajuk |
| Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 0 : 0) 0,78a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 1) 0,91a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 2 : 1) 1,02a Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 2) 0,79a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0) 0,82a | |

Hasil analisis sidik ragam menunjukan adanya pengaruh tidak nyata pada setiap perlakuan parameter volume akar.

|  |  |
| --- | --- |
| Perlakuan | Purata Volume Akar (ML) |
| Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 0 : 0) 0,91a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 1) 1,28a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 2 : 1) 1,29a Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 2) 0,91a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0) 1,03a | |

Tabel 3. Purata volume akar perlakuan dari komposisi media tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisim.

Keterangan : Nilai purata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 5%.

1. Bobot Kering Tajuk(gram)

Hasil analisis sidik ragam menunjukan adanya pengaruh tidak nyata pada setiap perlakuan parameter bobot kering tajuk.

Tabel 4. Purata bobot kering tajuk dari komposisi media tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisim.

Keterangan : Nilai purata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 5%.

1. Bobot Kering Akar(gram)

Hasil analisis sidik ragam menunjukan adanya pengaruh tidak nyata pada setiap perlakuan parameter bobot kering akar.

Tabel 5. Purata bobot kering akar perlakuan dari komposisi media tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisim.

|  |  |
| --- | --- |
| Perlakuan | Purata Bobot kering akar |
| Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 0 : 0) 0,78a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 1) 0,91a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 2 : 1) 1,02a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 2) 0,79a  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0) 0,82a | |

Keterangan : Nilai purata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 5%.

**2. Hasil**

1. Bobot segar Tajuk(gram)

Hasil analisis sidik ragam menunjukan adanya pengaruh nyata pada perlakuan K2 pada parameter bobot segar tajuk tanaman.

Tabel 3. Purata bobot segar tajuk dari komposisi media tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap

pertumbuhan dan hasil tanaman caisim.

|  |  |
| --- | --- |
| Perlakuan | Purata Bobot segar Tajuk |
| Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 0 : 0) 157,07b  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 1) 139,31c  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 2 : 1) 174,22ab Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 2) 95,00d  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 0) 181,80a | |

Keterangan : Nilai purata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 5%.

1. Bobot Layak Jual(gram)

Hasil analisis sidik ragam menunjukan adanya pengaruh tidak nyata pada setiap perlakuan parameter bobot layak jual.

Tabel 7. Purata bobot layak jual dari komposisi media tanam pupuk kandang ayam dan sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisim.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perlakuan | | Purata Bobot Layak Jual (ML) |
| Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 0 : 0) 149,79b  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 1) 130,79b  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 2 : 1) 165,94ab  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 1 : 2) 87,25c  Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1 : 0 : 0) 172,83a | |

Keterangan : Nilai purata yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 5%.

1. **Pembahasan**

**1. Pertumbuhan**

* + - 1. Tinggi tanaman

Pada tabel 1 dan gambar 1 yang mana pengamatan dilakukan selama 4 MST dan pada hasil pengamatan 1 MST- 3 MST tidak terdapat berbeda nyata hal ini disebabkan karena pada saat tanaman berumur 1MST- 3MST perlakuan yang diberikan pada setiap tanaman tersebut belum terlalu efektif untuk pertumbuhan nya sehingga baru terlihat pada saat tanaman berumur 4 MST. Pada perlakuan K5 = ( Tanah 1 : Pupuk Kandang Ayam 1 : Sekam 0 ) merupakan Hasil tertinggi yang mana pada perlakuan tersebut terdapat media tanam tanah dan pupuk kandang ayam yaitu dengan nilai 48,40cm pada 4 MST dan Perlakuan dengan nilai terendah terdapat pada perlakuan K4 = (Tanah 1 : Pupuk Kandang Ayam 1 : Sekam 2) yang mana pada perlakuan tersebut terdapat media tanam tanah, pupuk kandang ayam, sekam dengan nilai 42,74cm.

2. Jumlah daun

Dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2 perlakuan yang ada pada 1 MST – 4 MST tidak adanya pengaruh nyata pada semua perlakuan pada 1 MST perlakuan K1 merupakan perlakuan tertinggi pada jumlah daun dengan nilai yaitu 6,22 dan pada 2 MST perlakuan tertinggi juga terdapat pada perlakuan K1 dengan nilai yaitu 7,56 dan pada 3 MST perlakuan tertinggi terdapat pada perlakuan K3 dan K5 dengan nilai yaitu 9,11, dan pada 4 MST perlakuan tertiggi pada perlakuan K5 dengan nilai yaitu 12,56.

3. Volume Akar

Pada tabel 3 menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata dan dapat dilihat pada perlakuan K1 dengan nilai yaitu (0,91) pada perlakuan K2 dengan nilai yaitu (1,28), pada perlakuan K3 dengan nilai yaitu (1,29), pada perlakuan K4 dengan nilai yaitu (0,91), dan pada perlakuan K5 dengan nilai yaitu (1,03) perlakuan dengan nilai tertinggi terdapat pada perlakuan K3 dan perlakuan terendah terendah terdapat pada perlakuan K1 dan K4.

4. Bobot Kering Tajuk

Pada tabel 4 dan gambar 3 menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata dan dapat dilihat pada perlakuan K1 dengan nilai yaitu (0,78), pada perlakuan K2 dengan nilai yaitu (0,91), pada perlakuan K3 dengan nilai yaitu (1,02), pada perlakuan K4 dengan nilai yaitu (0,79), dan pada perlakuan K5 dengan nilai yaitu (0,82).

5. Bobot Kering Akar

Pada tabel 5 menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata dan dapat dilihat pada perlakuan K1 dengan nilai yaitu (0,78), pada perlakuan K2 dengan nilai yaitu (0,91), pada perlakuan K3 dengan nilai yaitu (1,02), pada perlakuan K4 dengan nilai yaitu (0,79), dan pada perlakuan K5 dengan nilai yaitu (0,82), perlakuan dengan nilai tertinggi terdapat pada perlakuan K3 dan perlakuan terendah terendah terdapat pada perlakuan K1.

**2. Hasil**

1. Bobot segar Tajuk

Pertumbuhan tanaman yang optimal juga sangat mempengaruhi bobot segar asah pada tajuk tanaman hal ini dapai dilihat pada tabel 6 dan gambar 4 yang menunjukan terdapat beda nyata yang mana bobot segar tertinggi terda dapat pada K5 dengan nilai tertinggi yaitu 181,80 gram , pada perlakuan ini merupakan perlakuan media tanam tanah, ( Tanah 1 : Pupuk Kandang Ayam 1 : Sekam 0 ) dan yang terendah pada pelakuan K4 ( Tanah 1 : Pupuk Kandang Ayam 1 : Sekam 2 ) dengan berat 95,00 gram,

2. Bobot Layak Jual

Pada table 7 dan gambar 5 diketahu bedah nyata yang mana bobot layak jual tertinggi terdapat pada perlakuan K5 ( Tanah 1 : Pupuk Kandang Ayam 1 : Sekam 0 ) dengan nilai rata-rata 172,83 gram dan terendah terdapat pada perlakuan K4 dengan nilai rata-rata 87,25 gram. Hasil uji DMRT 5% menunjukkan bahwa perlakuan berbeda nyata Hal ini terjadi karena adanya pengaruh tanah yang telah diaplikasikan dengan kotoran ayam, selain mengoptimalkan tanaman dalam menyerap unsur hara tanaman. Ketersediaan unsur hara yang cukup akan meningkatnya jumlah sel pada tanaman sehingga meningkatkan berat segar konsumsi pertanaman.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1.Komposisi media tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan namun berpengaruh terhadap hasil caisim.

2. Komposisi media Tanah : Pupuk Kandang Ayam : Sekam (1:1:0) memberikan hasil caisim yang paling tinggi.

**Saran**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perbandingan yang tepat sebagai komposisi media tanam caisim dengan pupuk kandang ayam dan sekam padi untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang baik untuk tanaman caisim.

**DAFTAR PUSTAKA**

**BUKU**

Aak, 1992, *Petunjuk Praktis Bertanam Sayur*, Kanisius; Jogjakarta.

Alam. 2013. Media Tanaman Sayuran Polybag. http://alamtani.com/media-tanam-sayuran-polybag.html

Anas, D. Susila,. 2006.”*Panduan Budidaya Tanaman Sayuran*”. Departemen Agronomi dan Holltikultura. Fakultas Pertanian IPB.

Anonim,2007. *Teknologi Budi Daya Tanaman Pangan*. http:// www. iptek. net. id/ ind/teknologi\_pangan/index.phd?id=203. Diakses tanggal 9 Februari 2007Jakarta

BPS, Direktorat Jenderal Hortikultura. 2018. Produksi Sayuran di Indonesia, Tahun 2014-2018. Kementerian Pertanian.

Muhsin, 2003. Pemberian Takaran Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Mentimun (Cucumi sativus, L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Taman Siswa. Padang

Musnamar, E. 2003.*Pupuk Organik.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Prayudyaningsih, R dan H. 2008. Percepatan pertumbuhan Tanaman Bitti (Vitex Cofasuss Reinw) dengan aplikasi fungsi Mikorisa Arbuskula (FMI)

Purwanto, 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif.Yogyakarya: Pustaka Pelajar.

Putri, A.I. 2008. Pengaruh media organik terhadap indeks mutu bibit cendana. Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan, 21(1) : 1-8.

Rukmana, R. 1994. Budidaya Mentimun. Kanisius. Yogyakarta. 55 hal

Rusmana. 2017. Rasio Tajuk Akar Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) pada Media Tanam dan Ketersediaan Air yang Berbeda. Jurnal Agroekotek 9(2): 137-142.

Syekhfani, 2002. Arti penting bahan organik bagi kesuburan tanah. Jurnal Penelitian Pupuk Organik.

Tim Penulis PS. 1995. *Sayur Komersial.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Triharso. 2010. Dasar – Dasar Perlindungan Tanaman. Universitas Gadjah Mada Press: Yogyakarta.

**MEDIA ONLINE**

Hananta, R.2016. Makalah Abu Sekam Padi dan Manfaatnya, (online), (<http://download>.dokumen.tips/getdownload/document/?id=z01nXrYirZv%2BfkioiT78RKsFu2FMiI5UbmCyv7nUhvNhKZHaIM5%2BtYiqBOmcWvp9RVRQyJkg05Ma1qWV58eDvHg%3D%3D, diakses 4 Maret 2017)

Nirwana, A. C. 2009.*faktor kimia yang mempengaruhi kualitas produk horticultural*.<http://www>. Usaha Mandiri.co.id.29 April 2011.

Tohari, Y. 2009. Kandungan Hara Pupuk Kandang. [http://tohari](http://tohari/) yusuf. wordpress.com/2009/04/25/kandungan-hara-pupukkandang/. Diakses Pada 29 feburari 2012.